

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Tekanan darah adalah kekuatan darah untuk melawan dinding pembuluh darah. Tekanan darah juga didefinisikan sebagai lateral pada dinding arteri oleh darah yang didorong dengan tekanan dari jantung. Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu peningkatan abnormal tekanan darah dalam pembuluh darah arteri secara terus-menerus lebih dari satu priode. Hal ini terjadi bila arterioli-arterioli berkonstriksi. Konstriksi arterioli membuat darah sulit mengalir dan meningkatkan tekanan melawan dinding arteri (Yumiati. 2018). Hipertensi menambah beban kerja jantung dan arteri yang bila berlanjut dapat menimbulkan kerusakan jantung dan pembuluh darah (Setianti. 2018)

Berdasarkan penelitian kepada ibu T dengan hasil tekanan darah yaitu: 153/97 mmHg termasuk dalam kategori hipertensi. Dengan ini dapat diangkat diagnose yang mengangkat/sesuai dengan hipertensi yaitu Perfusion perifer tidak efektif berhubungan dengan Peningkatan tekanan darah dan Kesiapan peningkatan pengetahuan dibuktikan dengan mengungkapkan ingin lebih tahu yang diperkuat dengan analisis data subjektif dan objektif. Intervensi yang diberikan sesuai dengan diagnose hipertensi yaitu Dukungan kepatuhan program pengobatan (Dx. Perfusion perifer tidak efektif) dan Edukasi proses penyakit (Dx. Kesiapan peningkatan pengetahuan). Dalam implementasi yang diberikan kepada Ibu T sesuai dengan hasil intervensi yaitu : Pendidikan mengenai hipertensi dan edukasi mengenai kepatuhan program pengobatan dengan cara rutin minum obat sesuai anjuran dan kontrol Kesehatan terutama merasakan tanda gejala yang berlebihan.

Salah satu penanganan nonfarmakologi dalam mengatasi hipertensi adalah dengan terapi komplementer. Terapi komplementer yang dapat diberikan pada pasien hipertensi salah satunya adalah terapi herbal. Tanaman herbal umum digunakan untuk mengobati penyakit hipertensi antara lain adalah bawang putih, daun salam, rumput laut, mentimun, temu hitam, mengkudu, jantung pisang. Bawang putih memiliki khasiat yang sangat banyak, kandungan alisin pada bawang putih dapat mencegah

atherosklerosis, antikoagulan (menghancurkan pengumpulan darah), menurunkan kolestrol tinggi, dan menambah sistem kekebalan tubuh (Susilo. 2019).

Bawang putih mengandung senyawa kimia yang sangat bermanfaat bagi manusia, yaitu mengandung allin, adenosine, dialil-disulfide, skoranin, alistatin, kandungan bawang putih yang berkhasiat sebagai anti hipertensi yakni dan alil-metil-sulfida (Sukma. 2017). Bawang putih mengandung zat allisin dan hydrogen sulfide yang berkhasiat untuk menghancurkan pembekuan darah dalam arteri, mengurangi tekanan darah, dan dapat memperbesar pembuluh darah dan membuat pembuluh darah tidak kaku sehingga tekanan darah akan menurun. Kemampuan bawang putih untuk secara signifikan mengurangi resiko hipertensi yang berkaitan dengan kehadiran zat aktif yang dikenal sebagai zat alisin dan sulfide. Zat ini merupakan zat yang berkerja untuk merelaksasi pembuluh darah, mengurangi tekanan apapun, dan kerusakan yang mempengaruhi oleh darah (Junaedi. 2015)

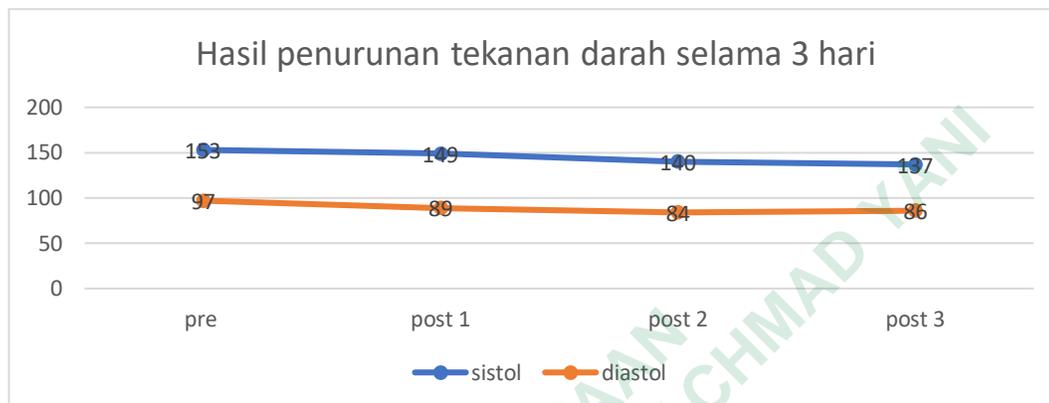
**Tabel 5.1**

Gambaran penurunan tekanan darah setelah diberi intervensi rebusan air bawang putih selama 3 hari

Tekanan Darah	Pre	Post 1	Post 2	Post 3
Sistol	153	149	140	137
Diastole	97	89	84	86

**Gambar 5.1**

Diagram penurunan tekanan darah setelah diberi intervensi rebusan air bawang putih selama 3 hari



Ibu T dalam menjalankan program pengobatan tidak hanya dengan obat farmakologis tapi juga nonfarmakologis sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu dengan memberikan rebusan air bawang putih yang bertujuan untuk menurunkan hipertensi. Hasil 3 hari melakukan asuhan keperawatan dengan memberikan tambahan intervensi pemberian bawang putih didapatkan nilai tekanan darah Ibu T hari pertama yaitu : TD: 149/89 mmHg, hari ke-2 dengan hasil : TD: 140/84 mmHg dan hari ke-3 dengan hasil : TD : 137/86 mmHg Yang mana terdapat penurunan setelah dilakukan pemberian rebusan air bawang putih selama dilakukan intervensi selama 3 hari. Cara pembuatan terapi non farmakologis untuk menurunkan hipertensi yaitu dengan bawang putih sebanyak 40 gram dicuci bersih, lalu direbus dengan air 800cc setelah air rebusan tinggal setengah di tiriskan, ditunggu sampai air dingin disaring di bagi menjadi 2 gelas dan bisa diminum setiap hari pagi dan sore hari (Hardi 2013)

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mohanis (2018) bahwa meminum seduhan bawang putih selama 7 hari berturut-turut dapat menurunkan tekanan darah, selama 7 hari semua tekanan darah sistolik dan diastolik pasien

hipertensi turun sebesar 6-10 mmHg. Sedangkan penelitian Hendra dkk (2020) menyatakan bahwa terjadi penurunan tekanan darah sistolik setelah pemberian bawang putih sebesar 15.57 mmHg dan diastolik sebesar 8.96 mmHg dengan nilai p value 0.00.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA